

## Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Talking Stick*

Helen Devimar<sup>1</sup>, Musnar Indra Daulay<sup>2</sup>, Nurmalina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [helendevimar22@gmail.com](mailto:helendevimar22@gmail.com), [musnarindradaulay@universitaspahlawan.ac.id](mailto:musnarindradaulay@universitaspahlawan.ac.id),  
[nurmalina18des@gmail.com](mailto:nurmalina18des@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS. Hal ini didasarkan pada jumlah siswa yang hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang di tetapkan sekolah yaitu 70, dari 18 orang siswa 6 orang siswa mendapatkan nilai baik atau diatas KKM dan 12 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada materi teknologi dengan penerapan model cooperative learning tipe talking stick pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bangkinang yang berjumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 6 orang siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan sebelum tindakan hanya mencapai 34%, siklus I meningkat menjadi 70%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model cooperative learning tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi teknologi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bangkinang.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick, IPS.

### Abstract

This research is motivated by the low social studies learning outcomes. This is based on the number of students whose learning outcomes are below the maximum completeness criteria (KKM) set by the school, namely 70, out of 18 students 6 students get good grades or above the KKM and 12 students score below the KKM. This research is a classroom action research. This classroom action research aims to describe the increase in learning outcomes in technology material by applying the talking stick type of cooperative learning model to fourth grade students at Muhammadiyah Bangkinang Elementary School, totaling 18 students consisting of 12 girls and 6 boys. Data collection techniques in this study are observation techniques, documentation techniques, and test techniques. Based on the results of the study it can be concluded that the completeness before the action only reached 34%, the first cycle increased to 70%, and the second cycle increased again to 100%. It can be concluded that by applying the talking stick type of cooperative learning model it can improve social studies learning outcomes in technology material in class IV SD Muhammadiyah Bangkinang.

**Keywords:** Learning Outcomes, Talking Stick Type Cooperative Learning Model, IPS.

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan jika kita dapat memahaminya, tidak sekedar mengetahui dan mengandalkan apa yang ada di dalam buku IPS. Kesempatan untuk memahami terbuka untuk setiap saat bagi siswa karena IPS dekat dengan keseharian siswa, hubungan ini di harapkan terjadinya aktivitas belajar siswa yang produktif, baik secara mandiri maupun kelompok. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di kelas, tetapi di tuntut untuk meningkatkan kemampuan profesinya, karena mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan siswa agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal, dimana guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, yang bisa memberikan kreatifitas dan

inovatif bagi siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa dapat di bawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata. Di samping itu, dengan mempelajari sosial atau masyarakat, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma atau peraturan serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat sehingga siswa mendapat pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat (Sardjiyo dkk, 2009:129).

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bangkinang mata pelajaran IPS siswa masih rendah, hal ini di dasarkan pada jumlah siswa yang hasil belajarnya di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dari 18 siswa hanya 6 atau 34% yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 66% atau 12 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara di kelas IV di SD Muhammadiyah Bangkinang siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dalam proses pembelajaran siswa tidak berani dan tidak siap dalam menyampaikan pendapat ketika guru bertanya, siswa kurang dalam membaca dan memahami pelajaran dengan cepat, siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran, siswa banyak berkeliaran di dalam kelas saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas saat itu guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran di kelas, dalam berdiskusi kelompok guru hanya menggunakan kelompok homogen di mana guru kurang memperhatikan kemampuan awal siswa. Selain itu guru jarang menggunakan metode atau model pembelajaran yang inovatif.

Berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar, guru sudah menggunakan metode tetapi belum bervariasi. Untuk mencapai hal tersebut penggunaan model pembelajaran Talking Stick adalah solusinya. Dengan menggunakan model pembelajaran talking stick mampu menguji kesiapan siswa dalam belajar dan melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami pelajaran dengan cepat, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka melalui keaktifan dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran (Huda, 2013:225).

Pembelajaran inovatif harus dilakukan oleh guru di dalam kelas. Salah satunya menggunakan model Talking Stick yang dapat digunakan di dalam kelas. Talking Stick termasuk model pembelajaran. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang mendapat tongkat dia yang berhak menjawab pertanyaan dari guru sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran. Model talking stick ini sangat menguji kesiapan siswa untuk belajar dan melatih membaca atau memahami dengan cepat sehingga membuat siswa lebih giat dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2013) yang berjudul “ penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Tataaran”. menggunakan model yang sama perbedaannya pada mata pelajaran adapun hasil penelitian dari natalia adalah pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya mencapai 64,00 dengan persentase ketuntasan 60% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,50 dengan persentase ketuntasan 90%.

Penelitian yang dilakukan oleh Devia (2012) yang berjudul “ meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick pada siswa kelas IV SDN muara bulian. Hasil evaluasi siklus I di peroleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 53,56 dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori rendah, dan pada siklus II terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS siswa sebesar 63,17 yang berada pada kategori sedang dan pada siklus III terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS siswa sebesar 74,17 yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan dua penelitian di atas memiliki relevansi yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan yakni dalam hal penerapan model pembelajaran Talking Stick. Adapun yang membedakannya adalah subjek, mata pelajaran, kelas, tujuan dan hasilnya. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Bangkinang” .

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah Classroom Action Research (CAR). Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilakukan dalam proses berdaur (cyclical) yang terdiri dari empat tahap, Planing, action, observation/evaluation, dan reflection.

Adapun data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi, teknik tes, dan teknik observasi. Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap (Afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif (iskandar, 2011:75). Data ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model Talking stick. Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar IPS setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individual maupun secara klasikal. Materi perkembangan teknologi yang diuraikan secara deskriptif. Misalnya rata-rata nilai hasil belajar, yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan secara individu dan klasikal pada hasil test siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

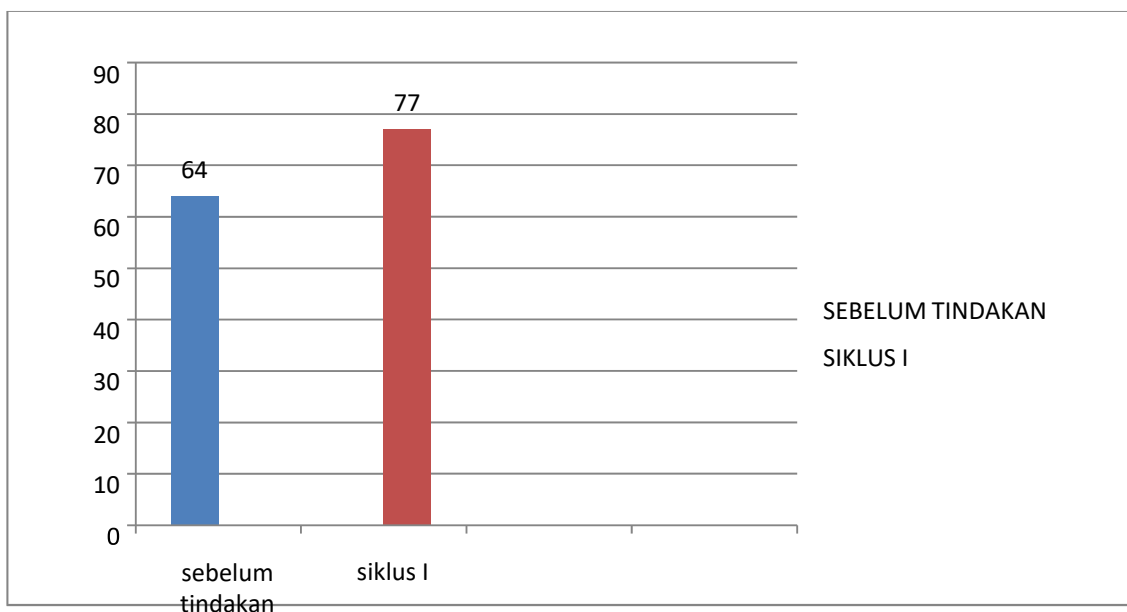
**Tabel 1. Hasil Test Siklus I**

NO	Interval	Kategori	Hasil Belajar Siklus I	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	85-100	Baik Sekali	7	38,8 %
2	75-80	Baik	6	33,33 %
3	65-70	Cukup	5	27,7 %
4	< 60	Kurang baik	0	0
Jumlah siswa			18	100%
Rata-rata			77,5	
Kategori			Baik	
Jumlah yang tuntas			13	72,2 %
Jumlah yang tidak tuntas			5	27,7 %

Sumber: Hasil Test 2016

Hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bangkinang setelah siklus I berkategori baik dengan rata-rata 77,5 dan ketuntasan secara klasikal 72%. Hasil belajar siklus I ini meningkat jika dibandingkan dengan skor awal. Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 77,5 dengan kategori baik. Siswa yang mendapatkan baik sekali pada siklus I pertemuan I adalah berjumlah 3 orang dengan persentase 16,6%, siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 8 orang dengan persentase 44,4%, siswa yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 3 orang dengan persentase 16,6%, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang baik berjumlah 4 orang dengan persentase 22,2%. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan dua berjumlah 7 orang dengan persentase 38,8%, siswa yang mendapat nilai baik 6 orang

dengan persentase 33,3%, siswa mendapat nilai cukup berjumlah 3 orang dengan persentase 16,6% dan siswa yang mendapat nilai kurang 2 orang dengan persentase 11,1%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari sebelum tindakan, yaitu dari 64,8 dengan kategori cukup menjadi 77,5 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa belum mencapai 85% namun sudah dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari pratindakan ke siklus I.



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS, dari skor dasar ke siklus I. Dari rata-rata 64,8 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 77,5 dengan peningkatan 12,7%.

### Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Adapun kekurangannya antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung guru membentuk siswa dalam kelompok, yang diambil dari absensi siswa sehingga terdapat siswa yang kurang aktif, ribut dan masih ada yang mengerjakan kegiatan lain.
- 2) Dalam belajar masih banyak siswa yang belum lancar membaca karena di siklus I guru menyuruh siswa untuk membaca atau mengulang secara kelompok.
- 3) Masih banyak siswa yang tidak berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

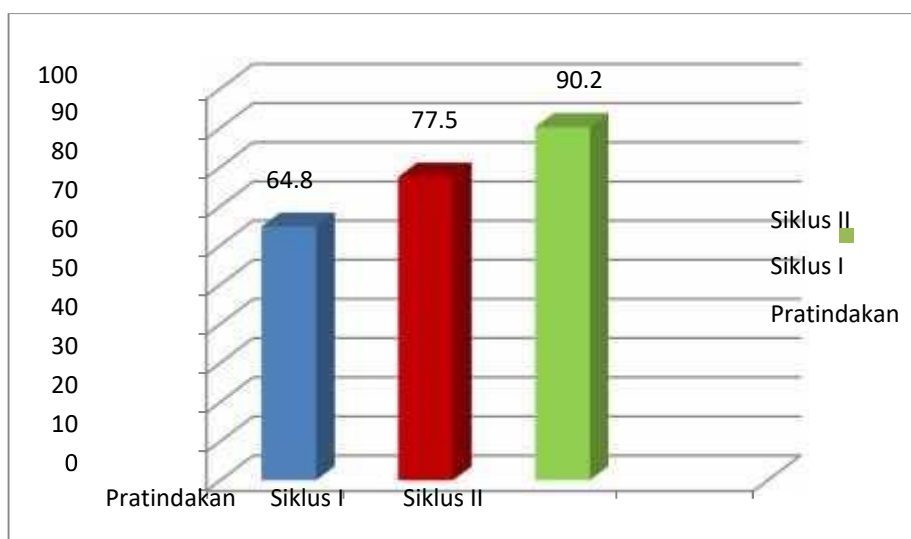
- 1) Pada pembagian kelompok dalam belajar guru mulai membentuk kelompok dilihat dari kemampuan siswa yang heterogen, atau mempunyai kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah.
- 2) Siswa di suruh membaca secara bersama supaya siswa yang kurang lancar dalam membaca termotivasi untuk sering membaca.
- 3) Guru memberikan permen untuk siswa yang menjawab pertanyaan sebagai motivasi bagi siswa dan berani dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Ketuntasan secara individu dan klasikal pada hasil test siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 002 BatuBersurat Siklus II**

NO	Interval	Kategori	Hasil Belajar Siklus II	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	85-100	Baik Sekali	17	95 %
2	75-80	Baik	1	5%
3	65-70	Cukup	0	0 %
4	< 60	Kurang baik	0	0 %
Jumlah siswa			18	100%
Rata-rata			90,2	
Kategori			Baik sekali	
Jumlah yang tuntas			18	100 %
Jumlah yang tidak tuntas			0	0 %

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 90,2 dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan I siklus II Siswa yang mendapatkan nilai baik sekali berjumlah 10 orang dengan persentase 55%, siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 8 orang dengan persentase 45%, dan pada pertemuan ke II siklus II yang mendapat nilai kategori baik sekali 17 dengan persentase 95%, dan yang mendapat nilai baik 1 orang dengan persentase 5%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dari siklus I, yaitu dari 77,5 dengan kategori baik menjadi 90,2 dengan kategori baik sekali. Namun persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai persentase 100% atau 18 orang siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa sudah mencapai 100%.



## Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siswa siklus I

Perencanaan pembelajaran perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Pada perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPS dengan materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bangkinang, perencanaan pembelajaran perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan Suyatno (2009:137) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat.

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dituntut membuat perencanaan karna proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah Talking Stick, menyiapkan lembar observasi, meminta guru kelas menjadi observer, dan menyiapkan soal tes, kemudian menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, model talking stick, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. Proses Pembelajaran Perkembangan Teknologi Setelah Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick.

Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan model Talking Stick sangat tepat diterapkan dikelas IV SD Muhammadiyah Bangkinang Tahun Pelajaran 2021/2022, dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih berani dalam berbicara dan giat dalam membaca sehingga siswa semangat, serta kegiatan pembelajaran menyenangkan. Sebagaimana yang dikatakan (Huda,2013:225) bahwa "Talking Stick adalah untuk mengajak semua orang berbicara dan menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II.

Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mendapat nilai rata-rata 64,8 yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (34%) dari 18 orang. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi perkembangan teknologi cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa sulit untuk menerima informasi yang disampaikan guru. Kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bangkinang, pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari sebelum tindakan 64,8 menjadi 77,5 pada siklus I. Selanjutnya dari 18 orang siswa terdapat 13 orang siswa atau 77% yang mencapai ketuntasan individual. Meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual pada siklus I, dikarenakan penerapan model pembelajaran talking stick. Pada siklus I terdapat 5 orang (27%) yang tidak mencapai ketuntasan, hal ini dikarenakan pada siklus I guru belum menguasai rencana pembelajaran dengan baik, sehingga banyak siswa Yang tidak tuntas.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata dari siklus I 77,5 menjadi 90,2 pada siklus II, selanjutnya dari 18 orang siswa terdapat 18 orang siswa (100%) yang mencapai ketuntasan secara individu. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini dikarenakan guru telah melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : 1) faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri siswa (Sukiyadi,2006:137). Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi kelas IV SD Muhammadiyah Bangkinang tahun pelajaran 2021/2022.

Dari rata-rata 77,5% terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 90,5 dengan peningkatan 13%. Penerapan model Talking Stick menunjukkan bahwa angka KKM yang distandarkan oleh SD Muhammadiyah Bangkinang telah tercapai pada siklus I dan dilanjutkan kembali pada siklus II. Ketuntasan siswa sesuai KKM terus meningkat persiklus. Ketuntasan siswa juga meningkat dibandingkan dengan ketuntasan siswa sebelum penerapan model Talking Stick. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model Talking Stick maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah

## SIMPULAN

Dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus I dan siklus II peneliti menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan mempersiapkan soal test yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Proses pembelajaran perkembangan teknologi yang dilaksanakan guru pada siklus I secara keseluruhan telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, selain itu guru telah dapat menggunakan waktu semaksimal mungkin. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I belum berjalan secara kondusif, kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang tidak berani dan malu-malu masih perlu bimbingan guru. Sedangkan di siklus II kemampuan siswa dalam menjawab sudah berani dan diberi motivasi oleh guru di beri sebuah permen untuk memotivasi anak dan tidak perlu lagi bimbingan dari guru serta penggunaan waktu yang lebih efektif. Berdasarkan hasil pembelajaran masalah perkembangan teknologi yang telah di jabarkan di bab IV, diketahui bahwa ketuntasan sebelum Tindakan hanya mencapai 33% atau hanya 6 orang yang tuntas. Siklus 1 yaitu meningkat menjadi 77,5% atau hanya 13 orang siswa yang tuntas, dan siklus II meningkat lagi menjadi 100% atau 18 orang siswa yang Tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S,dkk (2006).Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta:Bumi Aksara Ahmadi&Amri. (2011). Pengembangan pembelajaran IPS Terpadu. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher
- Irawati (2015).Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan MelaluiPembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa SD.STKIP YPTT Riau.Bangkinang:Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Devia. (2012). Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran Taling Stick. [online] Tersedia.dalam:<http://mahmmudin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mindmapping/> [ diakses 06 maret 2016].
- Huda,(2013). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Yogyakarta: Kata Pena
- Natalia.(2013). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 2 Tataran.PGSD FIP UNIMA: Skripsi Tidak Di Publikasikan.
- Rukmana&Suryana. (2006). Pengelolaan Kelas. Bandung: UPI Press. Sapriati, dkk (2008).Pembelajaran IPA Di SD.Jakarta:Universitas Terbuka Sardjiyo, dkk. (2009). Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&G Bandung: UPI Pres
- Supriatna, dkk (2007). Pendidikan IPS di SD. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sumarni S, (2012). Metodologi penelitian pendidikan. Yogyakarta : Hak Cipta dilindungi Undang-undang
- Sukiyadi, dkk. (2006). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: UPI Press. Taufik. (2009). Mozaik Pembelajaran Inovatif. Bandung: UPI Press Thobroni. (2015). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Trianto, (2012). Model pembelajaran terpadu.Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wisudawati AW dan Sulistyowati E (2014).Metodologi Pembelajaran IPA.Jakarta:Bumi Aksara..